



## Membaca WAWASAN PANCASILA dalam Rekaman Grafis



Membaca  
**WAWASAN PANCASILA**  
dalam Rekaman Grafis

**FRIEDRICH  
EBERT**   
**STIFTUNG**

Jakarta, 2020

**Membaca  
WAWASAN PANCASILA  
dalam Rekaman Grafis**

48 halaman; 29,5x21,5 cm

**Penyunting**  
Fachrurozi Majid

**Graphic Recorder**  
Agus GR Ramadani

Cetakan I, Desember 2020

**Diterbitkan oleh:**  
Friedrich-Ebert-Stiftung Indonesia  
Jl. Kemang Selatan II No. 2A, Jakarta Selatan 12730  
Telepon: (021) 7193711

**Pewajah Sampul dan isi**  
Andi Faisal

Hak cipta dilindungi undang-undang  
*Allright reserved*

Tidak untuk diperjualbelikan

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>6</b>
<b>Alur Cerita .....</b>	<b>8</b>
Kuliah Umum Seri 1:	
<b>Melacak Akar Sejarah Ideologi Pancasila .....</b>	<b>10</b>
Kuliah Umum Seri 2:	
<b>Pembudayaan Pancasila:</b>	
<b>Melihat Pancasila dalam Praktik .....</b>	<b>17</b>
Kuliah Umum Seri 3:	
<b>Membentang Makna “Agama Sipil” Pancasila .....</b>	<b>26</b>
Kuliah Umum Seri 4:	
<b>Mengurai Wawasan Pancasila:</b>	
<b>Visi, Tantangan, dan Kritik .....</b>	<b>33</b>
Kuliah Umum Seri 5:	
<b>Mengurai Konsepsi Gotong Royong dalam Pancasila .....</b>	<b>39</b>

## KATA PENGANTAR

# MEMBACA WAWASAN PANCASILA DALAM REKAMAN GRAFIS

Memahami sejarah, aktualitas, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata merupakan keharusan bagi setiap warga negara Indonesia. Kebutuhan ini tak dapat ditawar lagi, sebab Pancasila merupakan ideologi negara dan falsafah hidup bangsa, di mana setiap nilai, pelajaran, sejarah, dan semangatnya harus benar-benar terpatri dalam sanubari setiap anak negeri.

Buku *Wawasan Pancasila* karya Yudi Latif menyajikan informasi lengkap dan data akurat bagi siapa saja yang ingin memahami lebih dalam dan lebih implementatif nilai-nilai Pancasila, bukan sekadar retorika yang disampaikan lewat panggung pidato atau penyampaian konseptual belaka di ruang-ruang diskusi. Yudi Latif menawarkan pendekatan menarik, kreatif, dan holistik dalam menulis karya tersebut, yakni dengan menempatkan Pancasila sebagai bintang penuntun yang dinamis dalam merespons dinamika sosial dan global yang kian kompleks.

Karya itu memberikan arah terang sekaligus menawarkan solusi konkret bagaimana membudayakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengusulkan pembudayaan Pancasila

sebagai cara yang harus ditempuh untuk mengubah mental dan perilaku bangsa Indonesia yang cenderung terjebak dalam gejala verbalisme, yakni terlalu banyak membicarakan pentingnya Pancasila, tetapi minim praktik dan teladan dalam kehidupan nyata. Akibatnya, tidak ada teladan yang bisa dicontoh selain tontonan jargon-jargon dalam berbagai bentuknya.

Saya kira, buku *Wawasan Pancasila* merupakan karya penting yang harus menjadi bacaan wajib generasi bangsa saat ini dan berikutnya, karena memberikan fondasi kuat untuk mengerti sejarah, pencapaian, dan mengapa harus menanamkan atau membudayakan Pancasila. Poinnya, setiap manusia Indonesia harus mengamalkan nilai-nilai Pancasila, bukan lagi sekadar membicarakannya. Kisah-kisah teladan dan praktik nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila disuguhkan dengan sangat baik oleh Yudi Latif dalam karya tersebut.

Mengingat pentingnya karya itu, Friedrich-Ebert-Stiftung (FES) berinisiatif memublikasikan uraian gagasan-gagasannya dengan mengekstraknya ke dalam bentuk rekaman grafis. Kami mencoba

membuat versi rekaman grafis dengan tujuan agar memudahkan pembaca menangkap pesan utama dari buku tersebut.

Adapun rekaman grafis yang ada di hadapan para pembaca ini adalah hasil karya saudara Agus GR Ramadani, yang dibuat berdasarkan seri Kuliah Umum Wawasan Pancasila yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali secara daring pada Agustus hingga September 2020. Kegiatan itu diselenggarakan secara bersama-sama oleh Kemenko PMK, FES Indonesia, dan PSIK Indonesia, sebagai bagian dari kegiatan Sekolah Harmoni Indonesia (SHI). Kehadiran karya “Membaca Wawasan

Pancasila dalam Rekaman Grafis” ini adalah hasil kerja sama baik dengan teman-teman PSIK Indonesia, untuk itu saya haturkan terima kasih dan secara khusus untuk Mas Fachrurozi. Kami berharap karya ini dapat memberikan inspirasi sekaligus membuat “Pancasila” menjadi lebih mudah dicerna dan lebih asyik dibaca. Dengan begitu pesan-pesan utamanya dapat terparti di setiap sanubari para pembaca karya ini.

Selamat membaca!

Dormiana Yustina Manurung  
Program Koordinator FES Indonesia

# ALUR CERITA

Buku berjudul “Membaca Wawasan Pancasila dalam Rekaman Grafis” yang tersaji di hadapan para pembaca ini berisi materi Kuliah Umum Wawasan Pancasila yang disampaikan Yudi Latif, Ph.D. pada Agustus-September 2020 silam. Seluruh isi buku ini bersumber dari kuliah yang diselenggarakan sebanyak lima seri pertemuan.

Pada setiap sesinya, Agus GR Ramadani merekam poin-poin penting kuliah itu dengan menggoreskan catatan dalam bentuk grafis dan teks singkat. Karena itu, kami menyebut produk ini dengan *graphic recorder* atau rekaman grafis.

Inisiatif membuat rekaman grafis bertujuan memetakan pemikiran (*mind mapping*) tentang Pancasila yang bersumber dari Kuliah Umum Yudi Latif tadi. Dengan cara itu, diharapkan para pembaca lebih asyik dan lebih mudah mencerna isi buku.

Kehadiran karya ini akan sangat membantu mereka yang ingin membaca *Wawasan Pancasila* secara ringkas, misalnya, tanpa perlu lagi repot-repot membuka setiap lembaran karya itu untuk mengetahui kandungannya. Tetapi, tentu saja, jika ingin mengetahui secara lebih mendalam, Anda harus membaca karya Yudi Latif tersebut secara saksama.

Rekaman grafis ini memetakan inti pemikiran dari lima seri Kuliah Umum. Seri pertama membahas topik “Melacak Akar Sejarah Ideologi Pancasila”. Pada pertemuan ini, Yudi mengajak pembaca

menelusuri sejarah perumusan Pancasila secara komprehensif, mulai dari penggalian nilai-nilai intinya yang berasal dari bumi Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai utama global yang berkembang ketika itu, hingga sosok-sosok yang berperan penting dalam kelahiran Pancasila. Dari grafis yang tersaji, pembaca akan mengerti bahwa Pancasila merupakan perwakinan antara *global vision* dengan *local wisdom* masyarakat nusantara. Selain itu, periodisasi perumusan Pancasila sejak masa Jepang hingga kelahiran pada 1 Juni diurai dengan jelas dalam grafis ini.

Kuliah Umum Seri Kedua mengangkat tema “Pembudayaan Pancasila: Melihat Pancasila dalam Praktik”. Gagasan utama dari pertemuan ini ialah bagaimana menjadikan Pancasila sebagai ideologi yang nilai-nilainya terimplementasi atau terbiasa mewujud dalam praktik kehidupan sehari-hari (*working ideology*). Sebab, pada intinya, pembudayaan Pancasila merupakan proses aktualisasi nilai dari yang konseptual menjadi operasional. Dengan pembiasaan, nilai dan semangat Pancasila dapat menjelma menjadi karakter. Proses pembudayaan ini harus dilakukan secara sungguh-sungguh oleh berbagai elemen mulai dari negara, komunitas kerja, sekolah, dan komunitas agama.

Pertemuan Ketiga membahas topik “Membentang Makna ‘Agama Sipil’ Pancasila”. Pembahasan mengenai “agama sipil” merupakan terobosan penting dari buku *Wawasan Pancasila*. Yudi

menegaskan, dasar ontologis Pancasila ialah menjadi titik temu, titik tumpu, dan titik tuju seluruh kemajemukan yang hidup di Indonesia. Dalam negeri yang multiagama, titik temu sangat penting demi mencapai kemaslahatan bersama. Uraian tentang “agama sipil” merupakan ajakan kepada segenap elemen bangsa untuk membangun moral lewat Pancasila, mengerti bahwa Pancasila merupakan konsensus bersama untuk mewujudkan tertib sosial.

Kuliah Umum Seri Keempat membicarakan tema “Mengurai Wawasan Pancasila: Visi, Tantangan, dan Kritik”. Ideologi dan ideologisasi merupakan topik sentral dalam pembahasan di pertemuan keempat ini. Jika Pancasila dikehendaki sebagai pedoman dasar yang membimbing, memandu, dan menuntun setiap warga negara, ideologisasi adalah jawabannya. Ideologi penting untuk memberikan kerangka penjelaras soal tatanan sosial yang diinginkan. Grafis yang tersaji juga merekam bahwa Pancasila merupakan ideologi terbuka, karena itu Pancasila bersifat dinamis dan memberi ruang untuk diinterpretasi. Namun, penafsiran atas

Pancasila harus merujuk kepada sila-sila yang ada, sebab keterbukaan Pancasila dibatasi oleh kandungan moral yang melekat pada setiap silanya dan relasi antar-setiap sila.

Kuliah Umum Seri Kelima membahas topik “Mengurai Konsepsi Gotong Royong dalam Pancasila”. Pada pertemuan pamungkas ini, Yudi menjabarkan bahwa gotong royong merupakan inti dari Pancasila. Gotong royong berarti semua orang terlibat dan berpartisipasi. Gotong royong juga dinilai lebih dinamis ketimbang kekeluargaan yang terasa lebih pasif. Gotong royong merupakan ciri penting dari manusia yang membedakannya dengan binatang yang individual (*selfish*). Dengan kelebihan yang dimilikinya, manusia mampu berkolaborasi, mengembangkan kebaikan, berjejaring, dan menjalin persaudaraan.

Ini adalah alur cerita dari lima seri Kuliah Umum yang kami selenggarakan. Alur cerita ini dibuat guna memberikan sorotan singkat pada inti pembahasan, sekaligus membekali modal bacaan awal kepada pembaca untuk menelusuri setiap rekaman grafis yang kami sajikan.

## MELACAK AKAR SEJARAH IDEOLOGI PANCASILA

Pancasila merupakan titik temu paling ideal untuk negeri majemuk seperti Indonesia. Pancasila bukan sekadar kontrak politik anak-anak bangsa, tetapi konsensus bersama berbagai golongan yang hidup di negeri ini. Kesepakatan bersama anak-anak bangsa ini memiliki akar sejarah yang kokoh ke belakang sehingga merepresentasikan nilai dan keperibadian bangsa Indonesia secara kuat. Karenanya, Pancasila tidak hanya sebagai ideologi semata, melainkan juga menjadi kerangka pengetahuan untuk memecahkan persoalan bangsa dan negara.

Kesepakatan para pendiri bangsa yang membuahkan lima sila ini boleh dibilang sebagai berkah yang harus disyukuri bersama. Begitu format terakhir dasar negara ini disepakati, semua faksi politik, perwakilan agama dan keyakinan, utusan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, bermufakat untuk menjaganya sekaligus menjadikan Pancasila sebagai ruh yang mendiami setiap sanubari anak-anak bangsa.

Tentu saja terdapat banyak selisih pemikiran dan perbedaan pandangan dalam proses perumusan falsafah hidup bangsa Indonesia ini. Tetapi, semua pihak bersedia melepaskan ego dan kepentingan primordial masing-masing untuk satu bayangan

bersama bernama Indonesia.

Kuliah Umum yang mengangkat tema “Melacak Akar Sejarah Ideologi Pancasila” ini merupakan satu judul penting dalam buku *Wawasan Pancasila* yang ditulis Yudi Latif. Tema ini diyakini membentangkan latar sejarah yang jelas tentang proses perumusan Pancasila, termasuk menguraikan siapa saja para perumus yang berperan penting dalam kelahiran Pancasila. Tidak hanya itu, sejarah dan peran para anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) baik dari arti nama, keterwakilan, posisi dan kedudukan BPUPK itu masing-masing menjadi satu topik yang diuraikan dengan jelas dalam paparan sang penulis.

Dari tema ini, pembaca dapat mengetahui dengan jelas bagaimana sebenarnya sejarah pembentuk Pancasila berlangsung. Kapan persisnya Pancasila disebut sebagai ideologi? Siapa yang menyematkan kata “ideologi” bagi Pancasila untuk pertama kalinya? Akar sejarah ini penting diungkap agar generasi saat ini dan berikutnya memahami dengan baik suasana kebatinan para pendiri bangsa dalam merumuskan Pancasila di masa-masa awal kemerdekaan Indonesia.

graphic recorder

# KULIAH UMUM

SERI # 1

 **Yudi Latif, Ph.D**



# MELACAK AKAR SEJARAH PANCASILA

SELASA, 11-08-2020

SAMBUTAN



SERGIO GRASSI  
FES-INDONESIA



JOKOWI



1/4 NYA  
ADALAH  
KAUM MUDA

BONUS

DEMOGRAFI

SAMPAI DENGAN  
2035

KAUM MUDA

PENGERAK  
DAN  
PELOPOR  
KESEJAHTERAAN  
DI  
INDONESIA

2020  
2024  
RJMN

AGENDA  
STRATEGIS  
PEMBANGUNAN  
PEMUDA



- TANGGUH
- MANDIRI
- BERDAYA SAING

PEMUDA

DI ERA  
4.0  
DAN

INDONESIA EMAS 2045

GERAKAN  
NASIONAL  
REVOLUSI  
MENTAL

& ENKULTURASI  
PANCASILA

- > INTEGRITAS
- > ETOS KERJA
- > SALING MENGHORMATI
- > GOTONG-ROYONG

SEKOLAH HARMONI  
INDONESIA



KEMENKO PMK  
&  
FES INDONESIA  
PSIK INDONESIA

1



1920 BANDUNG



DI ASIA ADA TIGA NYAWA REVOLUISME...

NASIONALISME ISLAMISME & MARXISME ...

TIDAK ADA GUNANYA SALING BERANTEM

KETIGANYA HARUS BERSATU MELAWAN KOLONIALISME!

SOEKARNO

1932 BANDUNG



SAYA MARHAEN. INI SAWAH SAYA INI CANGKUL SAYA ITU GUBUK SAYA

MARHAENISME OLEH: SOEKARNO

SOSIONASIONALISME

SILA 2 & 3

MEREKA TERNYATA PUNYA ALAT PRODUKSI WALAU SEDERHANA ..

SOSIODEMOKRASI

SILA 4 & 5

1934 ENDE

SOEKARNO DIBUANG & MENGALAMI KETERPURUKAN



DIA SERING MERENUNG DI BAWAH Pohon KLUIWIH.

DI SINI DIA MENGALAMI PROSES PENDALAMAN TENTANG ISLAM



JUGA MENGALAMI PERLUASAN SETELAH BERTEMU PARA PASTUR KATOLIK...



"SAYA SIMPATI PADA GERAKAN KEMERDEKAAN"

HARUS ADA KETUHANAN YANG LEBIH LUAS

KETUHANAN YANG BERKEBUDAYAAN DAN BERKEADABAN

PERIODE PERUMUSAN



PADA MASA JEPANG, INDONESIA ITU BUKAN SATU KESATUAN KEKUASAAN

SEBELUMMA... JEPANG TIDAK PUNYA RENCANA UNTUK MEMERDEKAKAN INDONESIA,

INDONESIA TERLALU PENTING BAGI MODAL PERANG JEPANG

1944 APR MAY JUN JUL



JATUH KE TANGAN SEKUTU

MOROTAI

BIAK

JAYA PURA

KITA PERLU DUKUNGAN AKTIVIS PERGERAKAN INDONESIA

17 SEP 1944

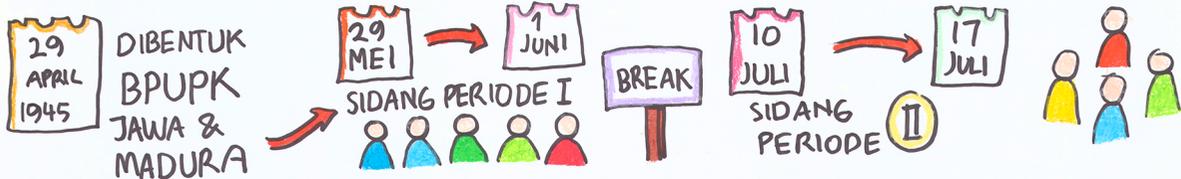


SUATU WAKTU JEPANG AKAN BERI KEMERDEKAAN.. TOINDO

TAPI FORMATNYA TIDAK JELAS !! KEMERDEKAAN UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA?

LANGKAH JEPANG:

- 1 MEMBENTUK BADAN PENYELIDIK USAHA PERSIAPAN KEMERDEKAAN (BPUPK)
- 2 PANITIA PERSIAPAN KEMERDEKAAN (PPK)
- 3



BPUPK JAWA-MADURA KETUA

- (69) ANGGOTA (1 ORANG JEPANG)
- (7) ORANG PENINJAU (ORANG JEPANG)



29 MEI PENGERTIAN DASAR DIARTIKAN BEDA-BEDA...

INDONESIA MERDEKA NANTI DASARNYA APA?

BAGI YAMIN, DIARTIKAN DASAR SOSIOLOGIS - POLITIS TERBENTUKNYA NEGARA.

SEDANGKAN SOEPOMO... "KITA BUKAN NEGARA PERSEORANGAN ATAU NEGARA GOLONGAN TAPI NEGARA INTEGRALISTIK"

KETIKA GILIRAN SOEKARNO... "PENGERTIAN DASAR BELUM TERJAWAB... Philosophische Grondslag Weltanschauung"

- BENTUK NEGARA ✓
- WILAYAH NEGARA ✓
- BELA NEGARA ✓
- WARGA NEGARA ✓

SECARA IMPLISIT MENYEBUT: KETUHANAN KESEJAHTERAAN KEMANUSIAAN DAN LAIN ? ..

... ITULAH FUNDAMEN, FILOSOFI, PIKIRAN-PIKIRAN YANG MENDALAM YANG DI ATASNYA KITA DIRIKAN GEDUNG INDONESIA MERDEKA"

- DIA MENYEBUTKAN DI DALAMNY ADA ...
- ✓ KEBANGSAAN
  - ✓ INTERNASIONALISME
  - ✓ DEMOKRASI
  - ✓ KEADILAN KESEJAHTERAAN
  - ✓ KETUHANAN

1 JUNI BPUPK MEMBENTUK PANITIA KECIL



1 MEMBAHAS RANCANGAN DASAR NEGARA

2 MENGHIMPUN BAHAN 2 UNTUK SIDANG II

1-22 JUNI ANGGOTA BPUPK DOMISILI JAKARTA

SOEKARNO MEMANFAATKAN PERTEMUAN

Chwo Sangi Im



# PANITIA 9



22 JUNI  
BERKUMPUL DI RUMAH SOEKARNO  
HANYA DALAM TEMPO HITUNGAN 2-3 JAM, LAHIRLAH  
DILUAR MANDAT BPUPK  
NASKAH PEMBUKAAN UUD'45

## RADJIMAN MEMBENTUK 4 PANITIA



10 JULI  
TAPI APA ARTINYA FORMALITET DI ZAMAN GEGAP GEMPITA SEPERTI INI!!



12 AGUSTUS PPK MENYUSUN KEANGGOTAAN :  
18 AUG PPK I SIDANG I

- KEANGGOTAAN :
- 13 PERWAKILAN JAWA
  - 3 SUMATERA
  - 1 KALIMANTAN
  - 2 SULAWESI
  - 1 MALUKU & PAPUA
  - 1 SUNDA KECIL
- MENANGKAT 6 ORANG LAGI  
KEANGGOTAAN JADI 27 ORANG

17 JULI  
"GOLONGAN ISLAM SUDAH MENGALAH, KITA BUKAN NEGARA ISLAM. TERIMA SAJA 7 KATA TERSEBUT"  
SOEKARNO  
TERJADI PERDEBATAN 7 KATA DALAM PIAGAM JAKARTA

FASE PENGESAHAN  
"BUNG, ITU DARI TOKOH ISLAM SUDAH BERSEDIA NGE-DROP 7 KATA!"  
HATTA  
MOHON TERIMA YA...

DARI 1 JUNI RUMUSAN 5 SILA SUDAH DIMUAT  
KITA HARUS BERBESAR HATI 1 JUNI KITA PERINGATI SEBAGAI HARI LAHIR PANCASILA

18 AUG PERWAKILAN TIMUR BERKUMPUL DI MALANG  
TIDAK SETUJU BILA ADA 7 KATA  
RUMUSAN PANCASILA SUDAH FINAL !!  
SILA 1 Ketuhanan YME  
SYUKUR LAH...

1950 : KONSTITURIS UUDS PANCASILA TETAP DISEBUTKAN  
ADA PERBEDAAN REDAKSI  
5 JULI 1958 KEMBALI "DEKRIT PRESIDEN"  
ADA TAMBAHAN PENJELASAN... DIBERIKAN OLEH PANITIA 4.

# KONSEPSI KEINDONESIAAN DALAM KETUHANAN



RPJMN  
ISU STRATEGIS

BELUM KOKOHNYA MODERASI BERAGAMA

UNTUK MEMPERKUAT TOLERANSI & KERUKUNAN



INDEKS KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

2015 75,4    2019 73,8    TURUN

## DIBUTUHKAN:

1 PENYELARASAN RELASI AGAMA BUDAYA

2 PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN BERAGAMA

3 PENGEMBANGAN EKONOMI UMAT DAN SUMBER DAYA KEAGAMAAN

4 PENGUATAN CARA PANDANG SIKAP & PRAKTIK BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF JALAN TENGAH

5 MEMANTAPKAN PERSAUDARAAN & KEBERSAMAAN DI KALANGAN UMAT BERAGAMA. SEPERTI YANG DILAKUKAN SAAT INI...

6 PENGUATAN HARMONI & KERUKUNAN UMAT BERAGAMA SEPERTI YANG DILAKUKAN FES & PSIK SEKOLAH HARMONI



"Aku tidak mengatakan bahwa aku menciptakan Pancasila. Apa yang kukerjakan hanyalah menggali jauh ke dalam bumi kami. Tradisi-tradisi kami sendiri dan aku menemukan 5 BUTIR MUTIARA YANG INDAH."

## PEMBUDAYAAN PANCASILA: MELIHAT PANCASILA DALAM PRAKTIK

Mengetahui Pancasila sebagai dasar negara serta menghafal lima silanya bukan pekerjaan sulit bagi warga negara Indonesia. Sejak belia, setiap anak-anak dipastikan dapat menghafal setiap sila dari Pancasila dengan lancar. Tetapi, memahami dengan baik hakikat dan nilai-nilai utama yang terkandung dalam Pancasila, dan menjadikannya sebagai prinsip hidup (*way of life*) belum sepenuhnya terpatri dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, tindakan intoleransi, gesekan akibat perbedaan agama, suku, budaya, dan golongan, serta konflik dan diskriminasi karena perbedaan kepentingan dan pandangan politik kerap terjadi lantaran minimnya pemahaman warga akan nilai-nilai utama Pancasila. Sebab, jika setiap warga negara memahami dengan baik setiap butir dan nilai-nilai yang terkandung di dalam falsafah hidup bangsa Indonesia ini, segala perbedaan dapat dimengerti sebagai keragaman pandangan dan sikap dari setiap anak-anak bangsa tanpa berujung kepada konflik dan diskriminasi yang merugikan kehidupan bersama.

Iniilah pekerjaan rumah paling besar bangsa ini sejak era Reformasi, yakni

bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila agar terpancar dalam praktik kehidupan warga sehari-hari. Hal ini sungguh penting diungkapkan, sebab kita kerap mengemukakan berbagai argumen yang menegaskan pentingnya Pancasila, tetapi selalu saja terjebak dalam sekadar ungkapan jargon belaka alias terperangkap dalam sikap verbalisme.

Gejala verbalisme ini mencuat di mana-mana, bahkan pada para pejabat negeri yang kerap mengungkapkan pentingnya Pancasila, tetapi minim dalam praktik nyata. Akibatnya, tidak ada teladan yang bisa dicontoh selain tontonan jargon-jargon dalam berbagai bentuknya.

Padahal, yang paling penting dari Pancasila di era ini bukanlah menceramahnya, melainkan mempraktikkannya dan menampilkan teladan dalam sikap dan tindakan konkret kepada sesama. Itulah bentuk kebudayaan Pancasila yang sesungguhnya.

Kuliah Umum yang mengetengahkan tema “Pembudayaan Pancasila: Melihat Pancasila dalam Praktik” menjabarkan fakta keragaman bangsa Indonesia yang begitu hebat, menerangkan betapa masyarakat nusantara, dengan berbagai

kearifan lokal yang dimiliki masing-masing, menjadi modal penting bagi kehidupan yang toleran dan harmonis.

Kisah-kisah hebat inilah yang dijabarkan Yudi Latif dalam karyanya, *Wawasan Pancasila*. Gagasan Bhineka Tunggal Ika merupakan implementasi sungguh-sungguh dari suku-suku, budaya, tradisi, agama, yang saling bertemu untuk bekerja sama. Kesatuan dalam keberagaman ini tercapai karena setiap orang dengan

rendah hati mengakui sesama di sekitarnya sebagai sesama warga negara Indonesia.

Dari pembahasan tema ini, para pembaca diajak belajar dari sederet kisah dan teladan para pendahulu yang sangat pancasilais sehingga pada hilirnya mampu menjadi inspirasi generasi hari ini untuk bertindak nyata dan membudayakan nilai-nilai Pancasila di setiap level kehidupan bermasyarakat.

# KULIAH UMUM YUDI LATIF, PH.D seri #2

## PEMBUDAYAAN PANCASILA



**PENGANTAR**

KITA LAHIR DI DUNIA YANG PENUH **KEBERAGAMAN**, MARI KITA **HORMATI** SATU SAMA LAIN.

SATU.. **KETUHANAN** YANG MAHA ESA.

ZAMANNYA SOEHARTO, PANCASILA SEKEDAR HAFALAN...

SETELAH REFORMASI, BAGAIMANA PANCASILA HARUS DIAMALKAN...

YOHAN KEMENKO PMK

"SEBATAS... **JARGON**"

TIDAK ADA TELADAN"

**SURPLUS** PEMBICARAAN, **MINUS** PENGAMALAN

NAMUN...

AMALKAN PANCASILA!

KORAN OKNUM DPR KORUPSI

KITA BARU SAJA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN INDONESIA

PROKLAMASI... ADALAH **Moment of TRUTH** EFEKTIVITAS PANCASILA.

SEMANGAT PROKLAMASI : BERJUANG MATI-MATIAN DENGAN PENUH IDEALISME,

MEMBANGUN VISI & MISI NEGARA

PERSATUAN YANG BULAT & UTUH

SETELAH SOEKARNO MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN INDONESIA...

17-8 JUMAT 1945

KANTOR BERITA DOMEI

... SENIMAN MEMBUAT MURAL DI DINDING

**MERDEKA**  
17 AGOSTOES '05

KI HAJAR DEWANTORO MENGAYUH SEPEDA PERGI KE MESJID-MESJID

KITA MERDEKA!

ANAK MUDANYA PERGI KE KANTOR BERITA DOMEI...

BAGAIMANA SETELAH **75** TAHUN **MERDEKA?**

**PANCASILA**

SUDAH USANG?

MASIH RELEVAN?

PENGENDURAN KOMITMEN?



PERJUANGAN  
SESUNGGUHNYA  
ADA DI UJUNG  
JEMBATAN!

**KEMERDEKAAN**

## MEREVOLUSIKAN PANCASILA



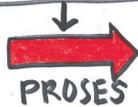
TIDAK CUKUP SEBAGAI ALAT  
UNTUK MEMPERSATUKAN,

NAMUN MENJADI PRAXIS.  
(WORKING IDEOLOGY)

PEMBUDAYAAN  
PANCASILA

DARI

KONSEPTUAL



OPERASIONAL

MENJADI

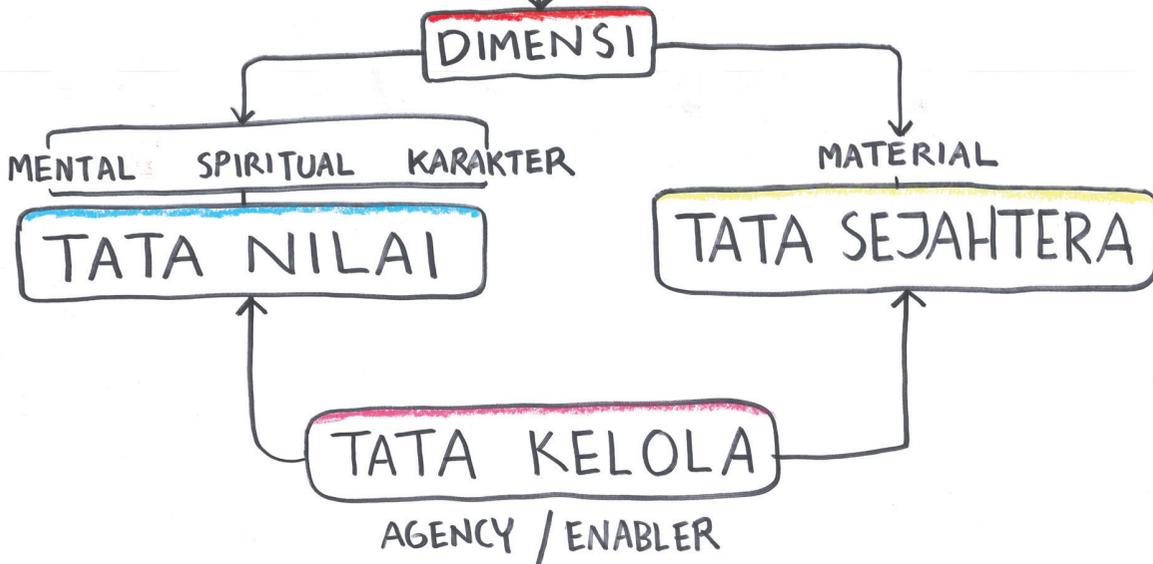
PEMBANGUNAN:

GERAKAN BERKELANJUTAN

DALAM  
PENINGKATAN

MUTU

PERADABAN

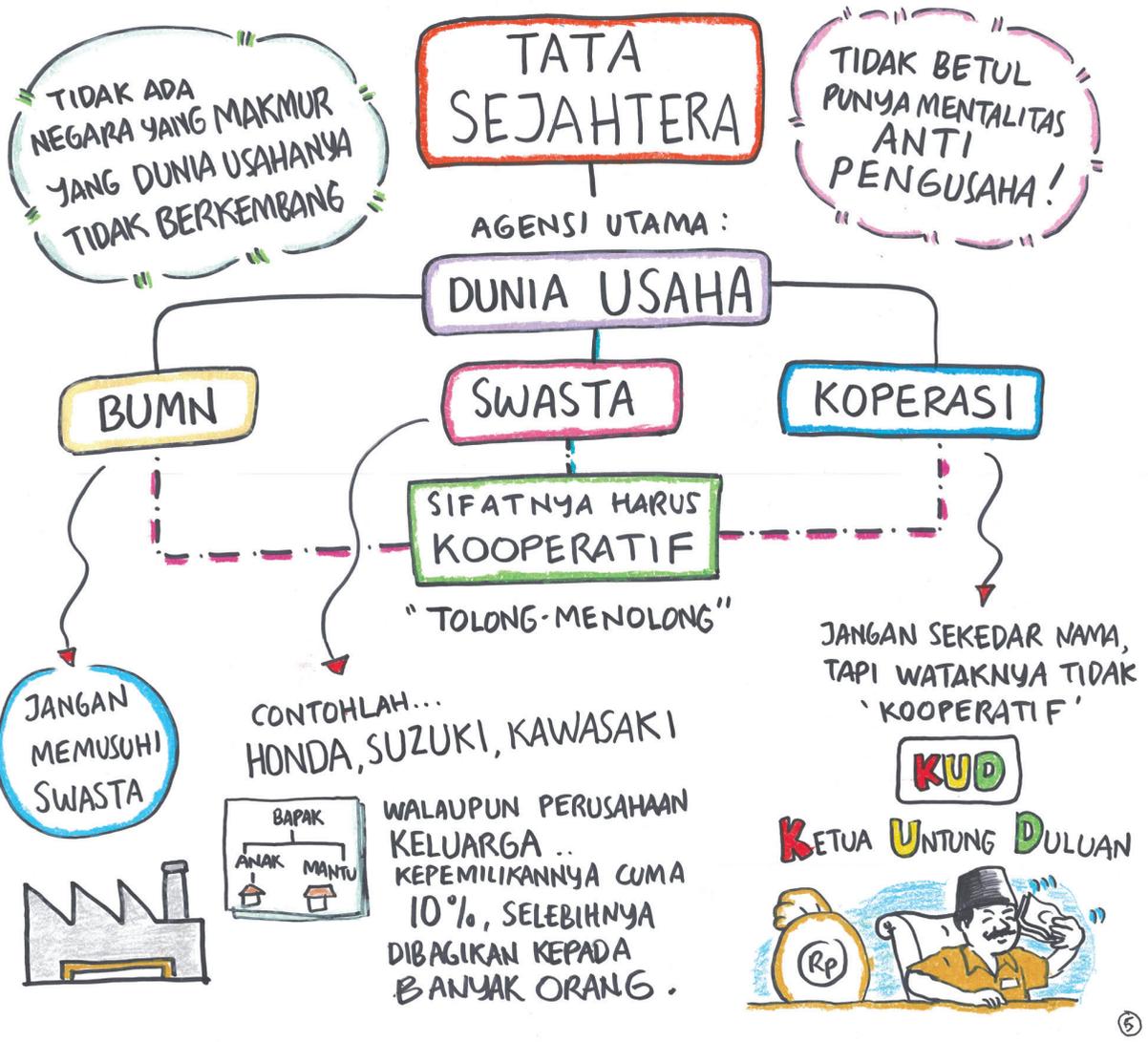


"NEGARA YANG BANGKRUT BIASANYA SALAH TATA KELOLA"

3

# PEMBUDAYAAN





"PELAN-PELAN MASUKKAN IPTEK, TIDAK HANYA INDUSTRI EKSTRAKTIF"



SEBELUM PANDEMI,



INPUT IPTEK TERHADAP PERTUMBUHAN,

ANGKANYA NYARIS **ZERO!**



JUMLAH PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA **2X** LEBIH BANYAK DARIPADA CHINA..

KONTRIBUSINYA KURANG BAGI

**KEMAKMURAN**

PENDAFTAR ENGINEERING 14% →



LULUSAN YANG BEKERJA SESUAI BIDANGNYA...

**5%**

DEINDUSTRIALISASI

RUANG **AKTUALISASI DIRI KURANG!**

KARENA LEVEL INDUSTRIALISASI KITA TIDAK SELALU BUTUH YANG TERAMPIL

KEBIJAKAN EKONOMI KONSUMSI

JANGKA PENDEK

JANGKA PANJANG



ASAL BISA MEMBELI MURAH...



MENGUNTUNGKAN



TIDAK PUNYA AJANG UNTUK MELATIH KAPABILITAS

BIODIVERSITY **OBAT-OBATAN** KAYA TAPI TIDAK PUNYA **KEDAULATAN**

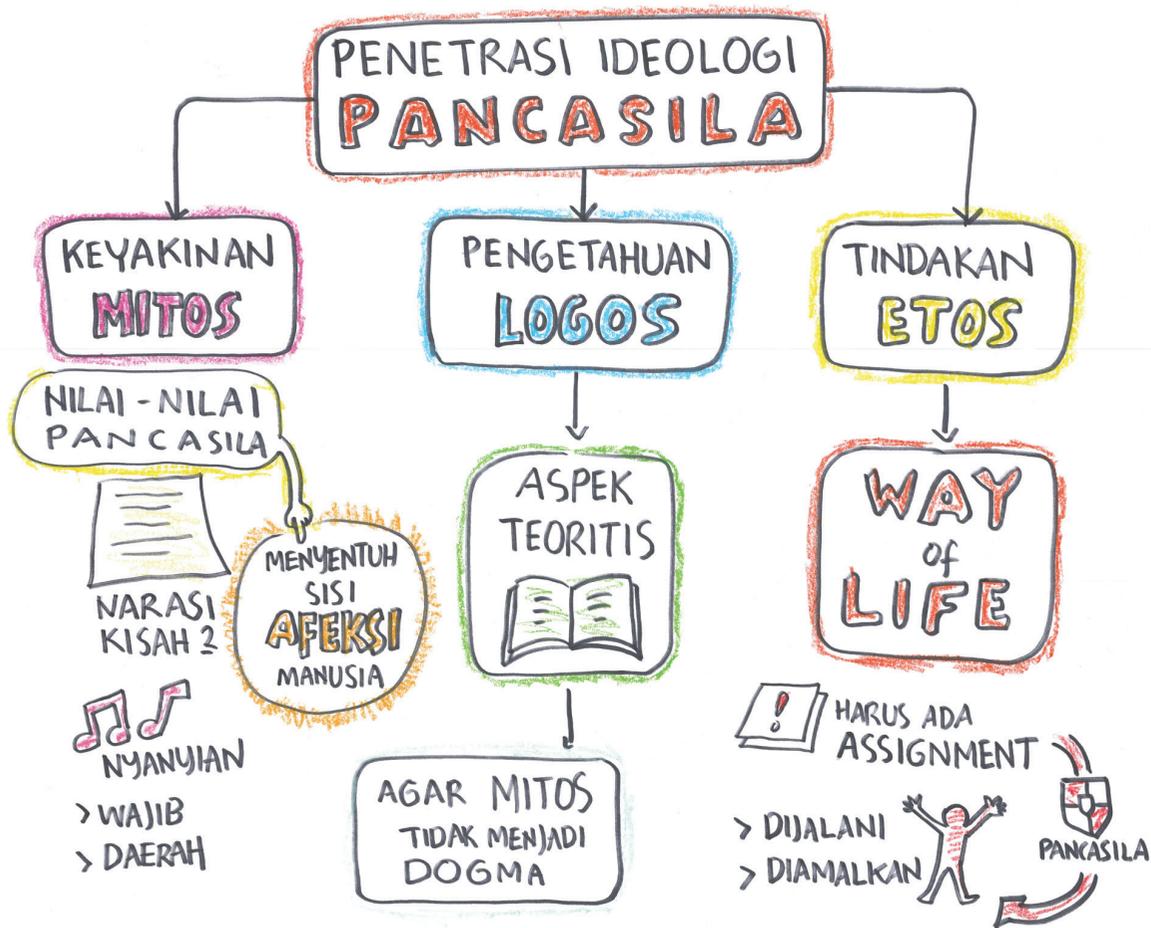
**SDA** KAYA ... TAPI **KRISIS PANGAN**

BUKTYA

DI MASA PANDEMI COVID-19



"PEMBUDAYAAN PANCASILA TIDAK BISA CUMA DIKERJAKAN OLEH SATU INSTITUSI" 



## MEMBENTANG MAKNA “AGAMA SIPIL” PANCASILA

Salah satu terobosan penting dalam buku *Wawasan Pancasila Edisi Komprehensif* ialah dimasukkannya uraian tentang Pancasila sebagai ‘Agama Sipil’ dalam pembahasan buku ini. Bukan hanya soal pengertian dan perspektif tentang agama sipil (*civil religion*) yang dibahas, penjelasan bagaimana *civil religion* menjadi modal sosial bagi bangsa Indonesia yang majemuk juga dibahas dengan baik dalam karya ini.

Agama sipil, dalam rumusan Yudi Latif pada karya *Wawasan Pancasila* ini, menawarkan suatu konsep tentang etika sosial dalam kehidupan bernegara yang multi-kultur dan multi-agama. Keberadaan agama sipil bukan bermaksud menyingkirkan, apalagi menggantikan, agama-agama konvensional yang telah dianut warga negara seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Kong Hu Chu, dan keyakinan yang ada. Malahan, agama sipil yang dimaksud Yudi Latif merupakan etika sosial yang intisarinnya diambil dari ajaran agama-agama dan keyakinan yang disebut di atas, termasuk juga dari kearifan lokal yang dimiliki setiap warga bangsa.

Bagi Indonesia yang multi-agama, multi-kultur, dan multi-etnis ini, agama sipil yang

dimaksud adalah Pancasila. Nilai penting dari keberadaan agama sipil adalah ketika negara mengakui keberadaan naga-agama dan keyakinan, serta menuntut agar tidak menjadikan salah satu agama sebagai dasar negara. Namun di sisi lain, negara mengharuskan setiap warga negaranya untuk memeluk agama dan kepercayaan sesuai ketenangan hatinya, serta mengamalkan ajaran religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila memiliki nilai inti (*core value*) yang berhasil mengintegrasikan seluruh agama, kepercayaan, tradisi, dan budaya yang hidup dan dijalani selama berabad-abad di nusantara, jauh sebelum Republik Indonesia diproklamirkan. Dari sudut pandangan ini, Pancasila bisa disebut sebagai agama sipil dalam kehidupan berbangsa.

Uraian tentang agama sipil merupakan ajakan kepada segenap elemen bangsa untuk membangun moral lewat Pancasila, mengajak kita menjadikan Pancasila sebagai titik temu, bahwa Pancasila adalah konsensus bersama untuk mewujudkan tertib sosial. Pancasila merupakan wujud modern dari Piagam Madinah yang mengakomodir seluruh perbedaan agama,

keyakinan, suku, dan faksi politik yang mendiami Madinah ketika Nabi Muhammad hijrah dan memimpin wilayah itu.

Dalam pengertian ini, agama sipil mengajak setiap warga bangsa untuk beragama secara substansitif, dan harus menghindari beragama secara dogmatis.

Narasi damai, ajakan untuk menghormati yang lain, bekerja sama membangun negeri dengan setiap warga bangsa yang berbeda-beda latar belakang, merupakan inti agama sipil (Pancasila) yang harus menjadi pedoman bersama.

# KULIAH UMUM

SERI # 3

 Yudi Latif, Ph.D

## MEMBENTANG MAKNA 'AGAMA SIPII' PANCASILA

1 SEPTEMBER 2020





LATAR BELAKANG...

# WAWASAN 'AGAMA SIPIL'

YUDI LATIF, Ph.D



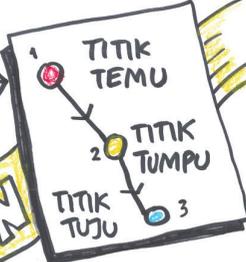
DASAR ONTOLOGIS PANCASILA

KEHENDAK Mencari **TITIK TEMU** DALAM

BUKAN MAIN SUSAHNYA!

DI TENGAH

**KEMAJEMUKAN**



INDONESIA YANG MAJEMUK DALAM RANGKA Mencapai **KEMASLAHATAN HIDUP BERSAMA...**



BAGAIMANA CARA ?

MENGHADIRKANNYA

DALAM KONTEKS **MULTI AGAMA** DAN LAIN-LAIN

IKATAN YANG MEMPERSATUKAN KERAGAMAN DALAM KOMUNITAS KEBAJIKAN



1967

MEMPOPULERKAN ISTILAH

## 'Civil Religion'



"SATU NEGARA TIDAK BISA DIBANGUN ATAS DASAR KEKERASAN"  
↳ TIDAK AKAN BERTAHAN LAMA!

JEAN-JACQUES ROUSSEAU

KONTRAK SOSIAL

HARUS ADA **LEGITIMASI MORAL**



JOHN F. KENNEDY

"In GOD WE TRUST"

TUHAN YANG MANA ?  
KATHOLIK ATAU KRISTEN



TERNYATA YANG **UNIVERSAL**

YANG TIDAK MEWAKILI ATAU PUN BERTENTANGAN DENGAN MONOPOLI DENOMINASI APAPUN.

BASISNYA BISA BERSUMBER DARI **AGAMA.**

MASA PAGAN HUKUM TUHAN = HUKUM PUBLIK

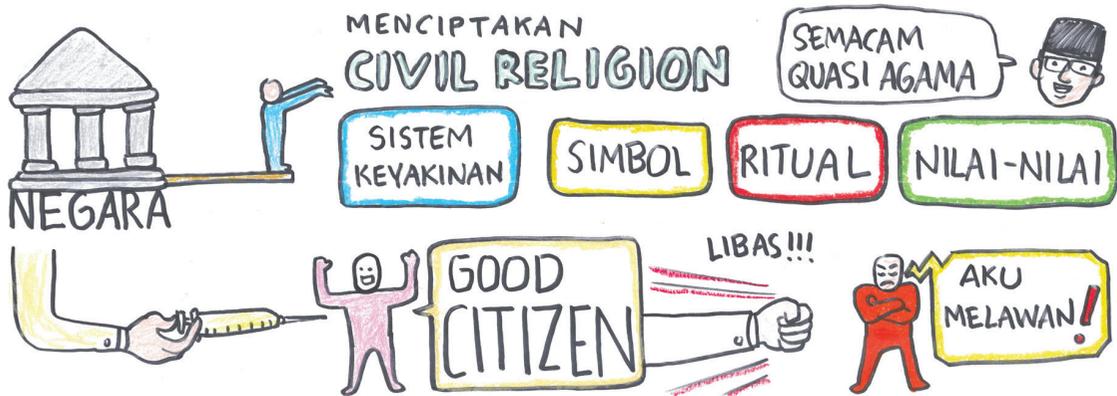
MASA PENCERAHAN KRISTEN AGAMA atau NEGARA ?  
TIMBUL PERPECAHAN



HARUS ADA **AGAMA SUBSTITUSI**

**CIVIL RELIGION**

②

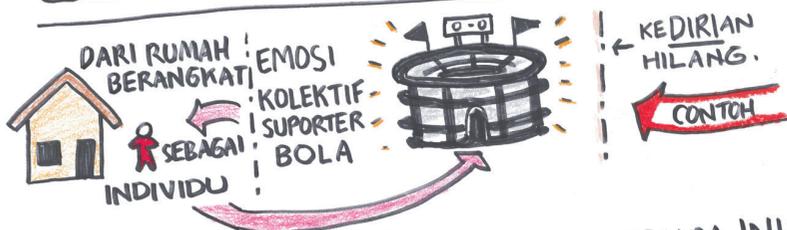


SEPERTI HALNYA MENURUT ROUSSEAU...

NEGARA TIDAK TUMBUH DENGAN KEKERASAN.

NEGARA HARUS PUNYA BASIS MORAL.

KEKUATAN AGAMA SEBAGI PEREKAT.



CIVIL RELIGION TIDAK HARUS DIPRODUKSI

TAPI SECARA INISIATIF TUMBUH DARI BAWAH



CIVIL RELIGION

BUKAN RELIGI

DIATAS NEGERA

AGAR TIDAK DIPOLITISASI.

PENGERTIAN RELIGION AGAMA

MENGALAMI PENYEMPITAN MAKNA

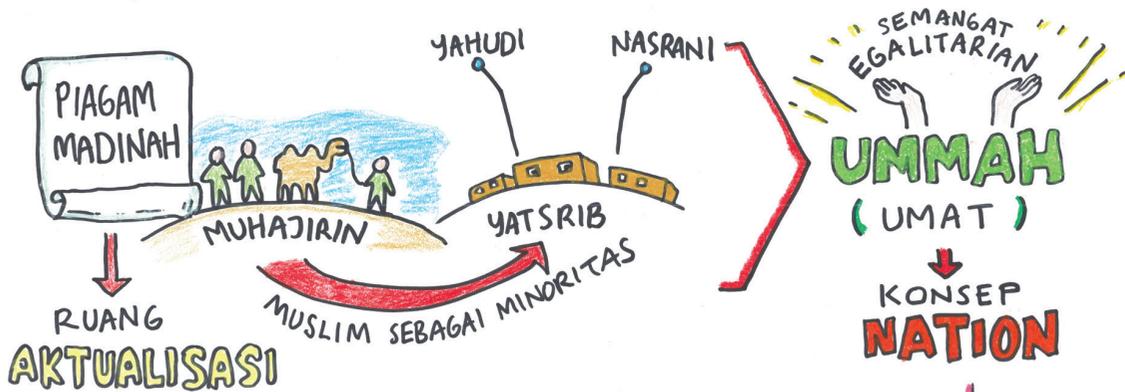
TRANSCENDENCE

CIVIL RELIGION

RELIGI PUBLIK

MENGIKAT SEGALA



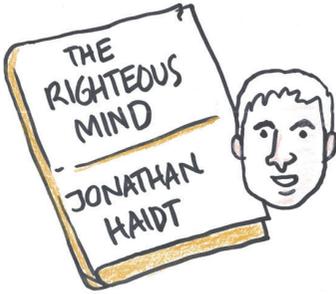


ATAS DASAR PERJANJIAN BERSAMA



(4)

# APAKAH GAGASAN MORAL PUBLIK PANCASILA KREDIBEL ?



MASYARAKAT MAJEMUK BISA DIPERSATUKAN DALAM 1 IKATAN MORAL PUBLIK

## 6 INTI MORAL PUBLIK :

**1 CARE** PEDULI TERHADAP APA YANG MENGANCAM HIDUP BERSAMA.

## 2 LIBERTY

MENJUNJUNG TINGGI HAK-HAK DASAR MANUSIA.



## 3 FAIRNESS

KEADILAN, KEPANTASAN KESETARAAN.



## 4 LOYALTY

SETIA KEPADA TANAH AIR, TRADISI DAN KONSENSUS BERSAMA.

## 5 AUTHORITY

KETUNDUKAN PADA OTORITAS YANG DISEPAKATI BERSAMA.



## 6 SANCTITY

NILAI-NILAI YANG DISUCIKAN BERSAMA.

SEMUA TERKANDUNG DALAM **PANCASILA**

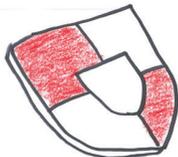
" MEMENUHI BERBAGAI NILAI SISI **MORAL PUBLIK** "

## KESEIMBANGAN



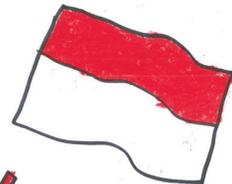
BEYOND

LEFT — RIGHT



SILA :

- ① → SANCTITY
- ② → CARE & LIBERTY
- ③ → LOYALTY
- ④ → AUTHORITY
- ⑤ → FAIRNESS



BISA MENYELESAIKAN PROBLEM INDONESIA YANG RELIGIUS MAJEMUK

**KREDIBEL**  
BISA MEMENUHI NILAI MORAL PUBLIK SECARA GLOBAL.

## MENGURAI WAWASAN PANCASILA: VISI, TANTANGAN, DAN KRITIK

Sebagai ideologi, Pancasila sebenarnya dikehendaki oleh para pendiri bangsa, tetapi tidak pernah dituliskan sebagai rumusan. Padahal diskursus di antara para pendiri bangsa dalam berbagai kesempatan mengemuka, namun hanya sebatas diskursus saja tidak pernah termaktub di catatan resmi rapat dan lain sebagainya.

Dalam bahasa lain, selain sebagai ideologi, Pancasila lazim disebut dasar (filsafat) negara atau pandangan hidup (*Weltanschauung*) atau sumber dari segala sumber hukum. Namun, meski tidak disebut secara eksplisit sebagai ideologi dalam berbagai naskah, dokumen, atau notulensi rapat perumusan Pancasila, Soekarno cenderung mengasosiasikan *Weltanschauung* dengan ideologi. Begitu pula dengan para pendiri negara yang ikut merumuskan Pancasila.

Ideologi ini penting dalam rangka mematri nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap sanubari warga negara. Dan, jika kita menghendaki Pancasila sebagai dasar yang membimbing, memandu, menuntun sebagai tindakan, sikap, maka diperlukan ideologisasi. Selain itu, ideologi penting untuk memberi kerangka penjas tentang tertib sosial seperti apa yang diperlukan Indonesia. Masyarakat juga bisa bertahan kalau ada kerja sama dan tercipta keseimbangan antara satu dengan yang lain. Ideologi juga memberikan visi

teleologis masyarakat yang dicita-citakan, yakni menciptakan masyarakat berdaulat, adil dan makmur. Artinya visi Indonesia adalah menghadirkan kebahagiaan bagi setiap warga negaranya.

Di luar perdebatan itu, yang terpenting diungkapkan ialah Pancasila merupakan pandangan hidup yang mengarahkan segenap warga bersikap jujur, profesional, memiliki empati tinggi terhadap yang lain, menjadi manusia mandiri, dan di saat yang sama masyarakat mampu menunaikan tugas mereka dengan baik dan mencapai hal-hal yang diperlukan.

Kuliah Umum tentang “Mengurai Wawasan Pancasila: Visi, Tantangan, dan Kritik” ini secara rinci menguraikan pengertian ideologi Pancasila sebenarnya. Para pembaca dapat mengetahui bahwa Pancasila merupakan ideologi terbuka, tidak seperti ideologi lain yang berkembang di dunia yang bersifat tertutup.

Dengan statusnya sebagai ideologi terbuka itu, Pancasila bersifat dinamis dan memberi ruang untuk diinterpretasi. Namun keterbukaan Pancasila dibatasi oleh kandungan moral yang intrisik (melekat) pada setiap silanya dan relasi antar-setiap sila. Karena itu, tidak bisa menafiskannya secara semena-mena. Harus merujuk kepada sila-sila yang ada.

# KULIAH UMUM

SERI #4

## Yudi Latif, Ph.D "Mengurai Wawasan Ideologi Pancasila:

### VISI, TANTANGAN DAN KRITIK

SELASA, 15 SEPTEMBER 2020

INI ADALAH SERI KE-4  
DARI 5 SERI RANGKAIAN  
KULIAH UMUM DARI  
YUDI LATIF



BU MIAN  
MANURUNG

INI ADALAH BAGIAN DARI  
KEGIATAN BESAR KAMI :

SEKOLAH HARMONI INDONESIA

SELURUHNYA  
DILAKSANAKAN  
MELALUI APLIKASI :



KERJASAMA :  
KEMENKO PMK  
FES INDONESIA  
PSIK-INDONESIA

SEBAGAI INFORMASI...

11 AGUSTUS 2020 KULIAH #1

"MELACAK  
AKAR SEJARAH  
PANCASILA"

PERUMUSAN  
PANCASILA



18 AGUSTUS 2020 KULIAH #2

"PEMBUDAYAAN  
PANCASILA : MELIHAT  
PANCASILA DALAM PRAKTIK"

MASIH MINIM..!

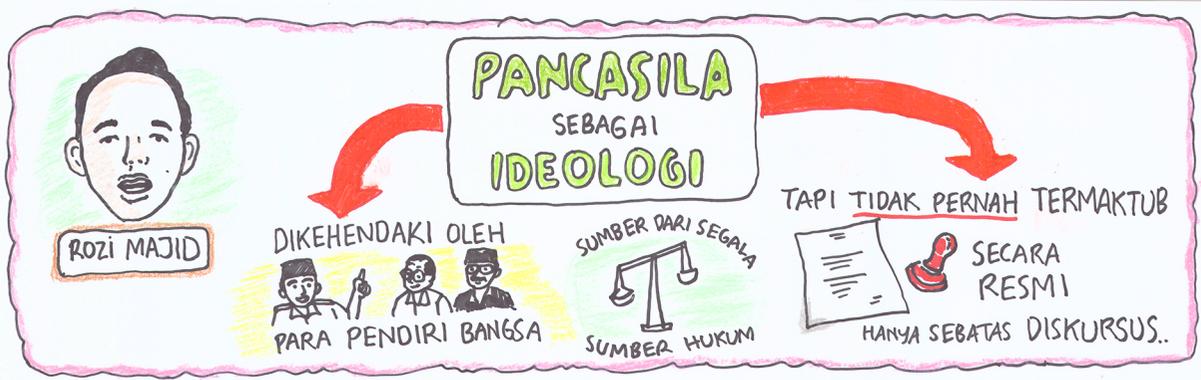
1 SEPTEMBER 2020 KULIAH #3

"MEMBENTANG MAKNA  
AGAMA SIPIL  
PANCASILA"

INI BUKAN  
AGAMA BARU!!

INI PEDOMAN & TUNTUNAN





# MENGURAI WAWASAN PANCASILA

## VISI, TANTANGAN DAN KRITIK

**YUDI LATIF, Ph.D**

BAHASAN KALI INI CUKUP SULIT...

KARENA...

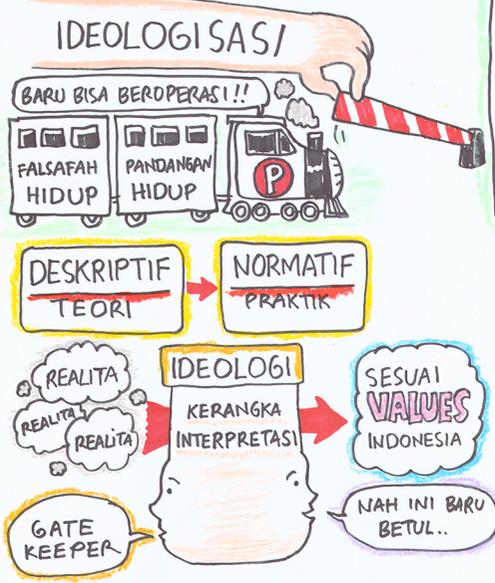
**1 IDEOLOGI**

- PENGERTIANNYA BERUBAH-UBAH
- PERSEPSINYA CENDERUNG NEGATIF
- BARU AKHIR-AKHIR INI LEBIH NETRAL ...

**2 PERUMUSAN DASAR NEGARA PANCASILA**

SEBAGAI IDEOLOGI... SEBAGAI SUMBER DARI SEGALA SUMBER HUKUM...

**TIDAK MUNCUL!**



ISTILAH **IDEOLOGI** MUNCUL BERSAMAAN MASA REVOLUSI PERANCIS

INI AKAN JADI HULU SEGALA DISIPLIN ILMU

NAMUN MENURUT MARX ENGELS

KESADARAN PALSU...

PERSPEKTIF DOMESTIKASI "THE RULING CLASS"

BIAR KELAS YANG MAPAN TETAP LANGGENG...

MENURUT KELOMPOK **NON MARXISIAN**...

REDUKSI REALITAS

KESADARAN TERTUTUP

ALAT PERJUANGAN

BUKAN HANYA MILIK BORJUIS...

**GAMSCI**

POSITIF KOK!

**LENIN**

IDEOLOGI JADI ALAT UNTUK MENYUDUTKAN LAWAN POLITIK ...

# PANCASILA

## " IDEOLOGI TOTAL YANG TERBUKA "



PANCASILA TERBUKA UNTUK RUANG INTERPRETASI

NAMUN DIBATASI OLEH :



KANDUNGAN NILAI SETIAP SILA NYA DAN KORELASI ANTAR SILA-SILANYA

DIMUNGKINKAN KARENA...

1 PANCASILA DIKEHENDAKI SEBAGAI FILSAFAT ....

MAKA HARUS TETAP DALAM →



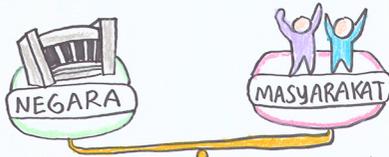
BUKAN SEBAGAI BENTUK DOGMA YANG DIPAKSAKAN !

3 KITA PUNYA KESEPAKATAN NILAI DI DALAM KERAGAMAN

KITA BISA CIPTAKAN ...



4 ADANYA PERAN YANG SEIMBANG



" MASING-MASING TUNDUK PADA " NILAI-NILAI PANCASILA "

2 PANCASILA SEBAGAI HASIL OVERLAPPING CONSENSUS



SETIAP SILA MERUPAKAN HASIL REKONSILIASI DIMENSI IDEOLOGI POLITIK :

- KEAGAMAAN
- HUMANISME
- KERAGAMAN
- KEDAULATAN
- SOSIAL EKONOMI

ADA 3 IDEOLOGI SEBAGAI PENOPANG PANCASILA :



5 PANCASILA MELINDUNGI RUANG-RUANG PRIVASI & KOMUNITAS



MENJAGA KETERTIBAN TATANAN PUBLIK .



MEMBERIKAN NILAI MORAL PADA PUBLIK .

# FUNGSI IDEOLOGI:

① Kerangka penjelas Tatanan Sosial yang Diinginkan.



② Membentuk Visi Masyarakat Masa Depan yang Diidamkan.



③ Memberi Kerangka Interpretasi Sistem Politik & Transformasi Politik yang Harus Dijalankan



④



SEPERTI INI ALURNYA..

NEGARA KEADILAN

NEGARA PERSATUAN

SAYANGNYA... EKSPLORASI TEORITIK & KOMPARATIF MASIH KURANG DILAKUKAN



**KETEGANGAN SOSIAL**



**SEKULERISASI**  
PROSES MENDUNIAKAN HAL-HAL YANG SIFATNYA DUNAWI...



## MENGURAI KONSEPSI GOTONG ROYONG DALAM PANCASILA

Gotong royong menempati posisi paling penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, sebab dianggap mampu menciptakan harmoni dan menguatkan jalinan persaudaraan antarwarga. Jiwa gotong royong ini telah menjelma sebagai ruh dari setiap rangkaian rencana dan tindakan para pendiri bangsa.

Bahkan, kemerdekaan yang diraih bangsa ini merupakan kerja sama apik seluruh komponen bangsa, bukan karena perang golongan atau perserorangan belaka. Karena itu, gotong royong merupakan ruh Pancasila yang seharusnya terinternalisasi dalam setiap sikap, tingkah laku, dan kehidupan setiap warga negara Indonesia.

Dalam karya terbarunya, *Wawasan Pancasila*, Yudi Latif menguraikan pentingnya gotong royong di Indonesia. Yudi menunjukkan sederet contoh yang patut diteladani dari para pendiri bangsa yang bekerja bersama-sama, saling membantu, saling menghargai, meskipun berbeda latar belakang agama dan keyakinan. Semua itu dilakukan secara sadar, berdasar pada kelapangan jiwa dan pikiran para tokoh, tanpa paksaan atau pun bujukan dari yang lain. Inilah praktik sikap welas asih yang menembus batas agama dan keyakinan,

menangguhkan kepentingan primordial demi tujuan yang lebih besar, yakni Indonesia.

Dasar yang perlu dikembangkan ialah bahwa manusia Indonesia harus mampu menerima satu sama lain melalui kemampuan berpikir dan mengembangkan nilai untuk menumbuhkan persatuan. Pikiran yang seharusnya ditanamkan adalah manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain termasuk dengan suku yang berbeda sehingga kita memerlukan suatu nilai kebersamaan yang bernama gotong royong. Semua suku yang ada di Indonesia berperan sebagai kaki fondasi rumah yang bernama Indonesia.

Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, bermakna bahwa sesama anak bangsa Indonesia tidak boleh saling melihat sebagai alat melainkan sebagai keluarga dalam satu rumah bernama Indonesia. Persatuan atau yang disebut nasionalisme ini merupakan jembatan bagi manusia Indonesia yang berasal dari suku-suku yang beragam untuk masuk ke dalam pergaulan global secara bermartabat. Kita tidak dapat masuk ke dalam pergaulan global secara bermartabat apabila kita

belum mampu menerobos tribalisme.

Nasionalisme dalam konteks gotong royong ini tidak hanya diartikan sebagai jembatan menuju globalisasi sebab nasionalisme juga adalah penyaring agar globalisme tidak menggerus kebudayaan yang berasal dari setiap suku dalam wujud kolonialisme dan imperialisme.

Kemampuan kita untuk bergotong royong adalah cermin bahwa kita sudah berada di puncak evolusi kemanusiaan. Kemampuan gotong royong menembus batas tribalisme diartikan kita mampu menerabas kemampuan yang umumnya dimiliki oleh hewan yaitu jiwa tribalisme yang kuat. Jalan menuju puncak evolusi tersebut

harus dibuka dengan ketunggalan rasa atau emosi di tengah-tengah kehidupan bersama.

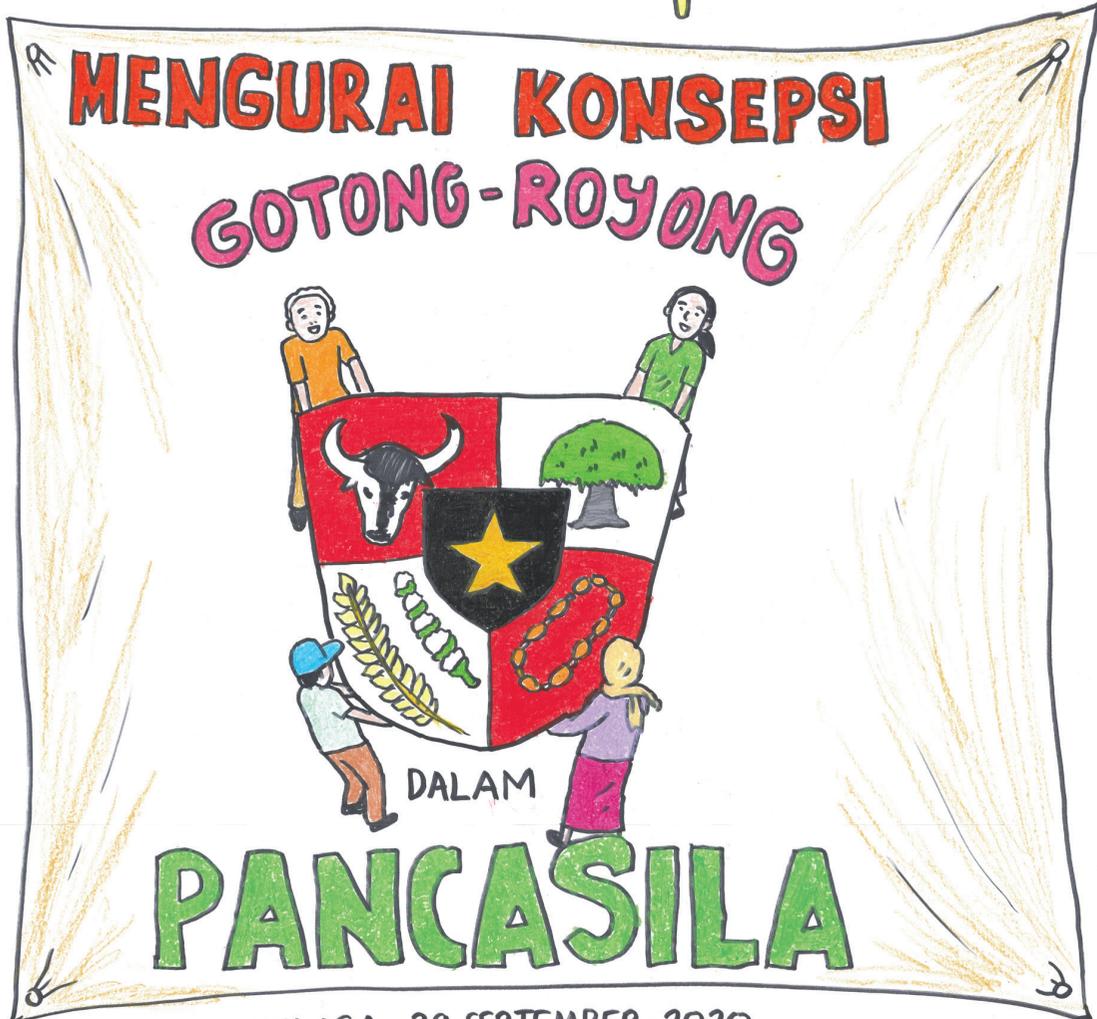
Inilah pengertian gotong royong yang diurai Yudi Latif dalam karyanya *Wawasan Pancasila*. Uraian konsepsi gotong royong dalam Pancasila ini dijelaskan dengan baik dalam Kuliah Umum dengan tajuk “Mengurai Konsepsi Gotong Royong dalam Pancasila”. Lewat tema ini, para pembaca dapat dengan jelas memahami konsepsi gotong royong yang sesungguhnya dalam Pancasila sebagaimana dirumuskan para pendiri bangsa. Dan, mengapa gotong-royong memiliki posisi penting dalam sejarah bangsa ini?

graphic recorder

# KULIAH UMUM

SERI #5

Yudi Latif, Ph.D



SELASA, 29 SEPTEMBER 2020

DISELENGGARAKAN OLEH:

**KEMENKO PMK**

FES-INDONESIA & PSIK INDONESIA

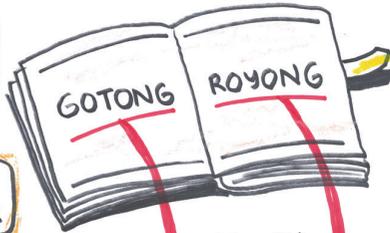
©

# SAMBUTAN



YOHAN  
KEMENKO PMK

MENURUT KAMUS BESAR  
BAHASA INDONESIA...



ARTINYA:  
"BEKERJA BERSAMA-SAMA,  
TOLONG-MENOLONG,  
BANTU-MEMBANTU."

MENURUT BAHASA JAWA:

PIKUL

ATAU

ANGKAT



SEHINGGA BISA DIARTIKAN:

MENGGANGKAT  
ATAU  
MENERJAKAN  
SESUATU  
BERSAMA  
-SAMA.

LEBIH LANJUTNYA ADALAH...

BENTUK  
PARTISIPASI  
AKTIF SETIAP  
INDIVIDU...

...UNTUK IKUT  
TERLIBAT  
MEMBERI  
NILAI  
TAMBAH  
ATAU POSITIF...

...KEPADA SETIAP OBJEK  
PERMASALAHAN ATAU  
KEBUTUHAN  
ORANG  
BANYAK DI SEKELILINGNYA.



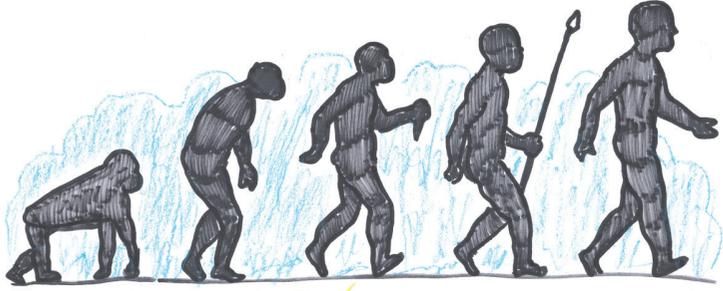
ROZI MAJID  
PSIK-INDONESIA

**GOTONG-ROYONG** MERUPAKAN  
**RUH PANCASILA** YANG HARUS ADA  
DALAM SETIAP SIKAP, TINDAKAN DAN  
TINGKAH LAKU KITA SEBAGA WARGA  
**INDONESIA.**

"SOEKARNO PERNAH BERTAMBAH..."  
 PANCASILA YANG 5 → 3 BILA MAU DIRINGKAS BISA JADI...  
 SILA INI... YAKNI-  
 • SOSIORELIGIUS  
 • SOSIONASIONALISME  
 • SOSIODEMOKRASI

TAPI KALAU MAU DIRINGKAS LAGI BISA JADI...  
 YUDI LATIF, Ph.D. 1 YAKNI **GOTONG-ROYONG.**

MENJADI SEMANGAT BAGI DISETIAP SILA-SILANYA...  
 SEMUA PAKTIF TERLIBAT...  
 LEBIH DINAMIS DARIPADA **KEKELUARGAAN** YANG TERASA PASIF.



GOTONG-ROYONG MENJADI PROSES LEVEL TERTINGGI **EVOLUSI** MANUSIA...

**Level 1**  
 MANUSIA BERSAING ANTAR INDIVIDU

YANG MENANG ADALAH YANG PALING ADAPTIF!  
 SIMPANSE → **SELFISH**  
 MANUSIA → **KOLABORASI**  
 MUNCUL KELOMPOK-KELOMPOK.

**Level 2**  
 ANTAR KELOMPOK BERSAING

KELOMPOK YANG PALING KUAT **IKATAN PERSATUANNYA** AKAN MENANG!



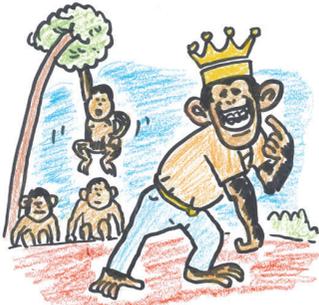
# INDONESIA..

BERAPA PUN JUMLAHNYA  
KALAU TIDAK PUNYA CARA  
UNTUK MEMPERSATUKAN  
KERAGAMAN MAKA  
TIDAK AKAN MENJADI  
KEKUATAN PENGUBAH  
YANG DIPERHITUNGAN.

PERTENGKARAN - PERTENGKARAN  
KELOMPOK  
TRIBAL .....

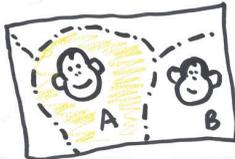
.. MENGHABISKAN  
ENERGI NASIONAL.

## INSTING PRIMATA ADA PADA MANUSIA...



HUBUNGAN KOMUNAL  
BERSIFAT DOMINATIF

PEMIMPIN  
dipilih siapa  
yang paling  
canggih  
PENCITRAANNYA



PELAYANAN  
EKSKLUSIF  
BAGI  
PEMIMPINNYA



PENGUASAAN  
RUANG



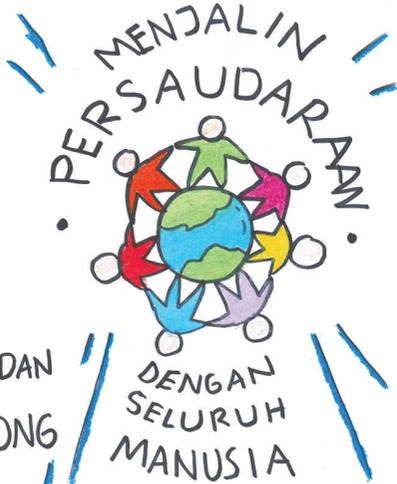
MENOLAK  
SIMPANSE ASING  
MASUK !!

## NAMUN **MANUSIA..**

BISA MENGEMBANGKAN



BERJEJARING DAN  
BERGOTONG-ROYONG



# BAGAIMANA CARA MENGEMBANGKAN WATAK GOTONG-ROYONG?



MAKA

**BHINEKA TUNGGAL IKA**

MENJADI

JALAN KEGOTONG-ROYONGAN KITA

# SEMANGAT GOTONG-ROYONG PANCASILA

## 1. NATIONALISM

YANG SIFATNYA INKLUSIF



## 2. MUNCUL MUTUAL RESPECT

MENDUKUNG TERCIPTANYA  
KREATIVITAS.

SALING MENGHARGAI  
SALING BANTU-BINANTU

- TALENTA
- TOLERAN
- TEKNOLOGI

SALING  
APRESIASI

INTERDEPENDENT CO-ARISING  
"KITA SALING TERGANTUNG UNTUK TUMBUH BERSAMA"

AL QURAN MEMUAT KATA 'TA'AWUN'  
=> TOLONG-MENOLOG  
=> GOTONG-ROYONG  
DALAM KEBAIKAN & KASIH SAYANG...

WHY LOVE MATTER FOR JUSTICE?  
INTI CINTA  
"SEMANGAT SALING BERBAGI, TERKONEKSI TUMBUH BERSAMA"

SILIH ASAH  
SILIH ASIH  
SILIH ASUH

KUNCINYA...  
PENANAMAN KEYAKINAN & NILAI DI DUNIA PENDIDIKAN

<p>Pandangan dan tulisan dalam terbitan ini tidak mencerminkan pendapat dari Friedrich-Ebert-Stiftung.</p>	<p>Imprint          ©2020 Friedrich-Ebert-Stiftung          Indonesia Office          Jalan Kemang Selatan II No. 2 A   Jakarta          12730          INDONESIA</p>
	<p>Penanggungjawab:          Sergio Grassi   Resident Director</p>
	<p>Phone : +62-21-7193711          Fax : +62-21-71791358          Email : info@fes.or.id          Website: www.fes-indonesia.org</p>

**Friedrich-Ebert-Stiftung (FES)** adalah Yayasan politik tertua di Jerman. Nama Yayasan ini diambil dari nama presiden Jerman pertama yang terpilih secara demokratis, Friedrich Ebert. Yayasan Friedrich Ebert memiliki jaringan internasional di lebih dari 100 negara dan memiliki misi untuk mendorong penerapan nilai-nilai demokrasi sosial, yaitu kebebasan, solidaritas, dan keadilan sosial.

FES mendirikan Kantor Perwakilan Indonesia pada tahun 1968 dan sejak 2012 telah bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan keadilan sosial di bidang politik, ekonomi dan masyarakat, sebagai salah satu prinsip pokok FES di seluruh dunia. FES Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung Reformasi Jaminan Sosial, Negara Kesejahteraan, dan Pembangunan Sosial Ekonomi di Indonesia serta mempromosikan Indonesia sebagai rujukan ke negara lain di kawasan dan di tingkat internasional untuk tema demokratisasi, sosial ekonomi dan pembangunan yang damai.

Sejarah, aktualitas, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata harus benar-benar dipahami setiap warga negara Indonesia. Keharusan untuk memahaminya ini tak bisa ditawar lagi, sebab Pancasila merupakan ideologi negara dan falsafah hidup bangsa, di mana setiap nilai, pelajaran, sejarah, dan semangatnya, harus benar-benar terpatri dalam sanubari setiap anak negeri.

Salah satu karya yang memotret dengan baik sejarah, aktualitas, dan implementasi Pancasila ialah *Wawasan Pancasila* karya Yudi Latif. Buku ini menyajikan informasi lengkap dan data akurat bagi siapa saja yang ingin memahami lebih dalam dan lebih implementatif nilai-nilai Pancasila, bukan sekadar retorika yang disampaikan lewat panggung pidato atau penyampaian konseptual belaka di ruang-ruang diskusi.

Mengingat pentingnya karya itu, Friedrich-Ebert-Stiftung (FES) berinisiatif mempublikasikan uraian gagasan-gagasannya dengan mengekstraknya ke dalam bentuk rekaman grafis. Kami mencoba membuat versi rekaman grafis dengan tujuan agar memudahkan pembaca menangkap pesan utama dari buku tersebut. Untuk memperkaya alternatif dan memberikan pilihan dalam mengakses rekaman grafis ini, kami membuatnya menjadi dua versi, yakni versi digital (dalam bentuk video) dan non-digital (dalam bentuk buku).

Rekaman grafis yang kami beri judul “Membaca Wawasan Pancasila dalam Rekaman Grafis” ini adalah hasil goresan tangan Agus GR Ramadani, yang dibuat berdasarkan seri Kuliah Umum Wawasan Pancasila yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali secara daring pada Agustus hingga September 2020, yang terselenggara atas kerja sama Kemenko PMK, FES Indonesia, dan PSIK Indonesia, sebagai bagian dari kegiatan Sekolah Harmoni Indonesia (SHI).



Friedrich Ebert Stiftung Indonesia  
Jl. Kemang Selatan II No. 2A, Jakarta 12730  
Telp. (021) 7193711